

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hal penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan juga merupakan salah satu aset yang mendukung serta menunjang kemajuan bangsa. Dalam kehidupan sehari-hari hampir semua manusia memperoleh dan melaksanakan pendidikan. Manusia senantiasa dihadapkan dengan berbagai situasi dan kondisi yang berkaitan dengan pendidikan. Menurut UU No. 20 tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 ketentuan umum pasal 1 ayat 8 menyatakan bahwa jenjang pendidikan merupakan tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkatan perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Sejalan dengan hal tersebut, pasal 14 juga menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia terbagi menjadi beberapa jenjang mulai dari jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang berperan penting dalam mendidik peserta didik menjadi pintar, cerdas, terampil, dan memiliki wawasan yang luas. Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan atau kondisi belajar yang lebih kondusif. Proses belajar pembelajaran

dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif baik mental, fisik, maupun sosial Imawati & Maulana (2021).

Proses pembelajaran dalam lembaga pendidikan formal tidak terlepas dari kurikulum. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pengajaran serta yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum yang berlaku pada sistem pendidikan nasional sekarang menggunakan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar adalah bentuk evaluasi kurikulum sebelumnya, yakni kurikulum 2013. Merdeka belajar merupakan bentuk penyesuaian kebijakan untuk mengembalikan esensi dari asesmen yang semakin dilupakan. Konsep Merdeka Belajar adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka. Implementasi dari kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan formal di Indonesia. Observasi yang peneliti laksanakan di SMA Negeri 2 Tabanan menemukan bahwa kelas X dan kelas XI sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar, sedangkan kelas XII yang masih menerapkan kurikulum 2013. Hal ini disebabkan karena kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum baru di Indonesia, maka harus diterapkan dari jenjang kelas X, dan setelah 3 tahun diterapkan maka seluruh jenjang kelas di SMA Negeri 2 Tabanan akan menerapkan kurikulum merdeka belajar. Karena peneliti mengajukan kelas XI sebagai subjek penelitian, maka kelas tersebut sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar. Salah

satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum merdeka belajar adalah Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

Pendidikan olahraga merupakan komponen mata pelajaran wajib dalam kurikulum merdeka. Menurut Wijayanto (2023) Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang di desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, dan sikap sportif, kecerdasan emosi. Dikemukakan juga oleh Taqwim et al. (2020) Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah pendidikan yang mengaktualisasikan potensi aktivitas manusia yang berupa sikap tindak dan karya untuk diberi bentuk, isi, dan arah menuju kebulatan kepribadian sesuai dengan cita-cita kemanusiaan.

Pendidik dikatakan sebagai penggerak perjalanan belajar dan fasilitator belajar peserta didik yang diharapkan mampu memantau tingkat perkembangan hasil belajar peserta didik. Keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran tidak hanya tergantung pada peserta didik saja, tetapi juga peran guru. Peserta didik dan guru harus berperan aktif dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk mengkondisikan kelas dan memilih metode pembelajaran dengan tepat agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Harapan yang tidak pernah sirna dari seorang guru adalah bagaimana cara agar bahan pelajaran yang disampaikan dapat diterima peserta didik dengan tuntas.

Masalah yang sering dialami oleh guru adalah rendahnya hasil belajar peserta didik yang berkaitan dengan ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar ini ditentukan oleh kemampuan setiap peserta didik untuk menguasai sejumlah kompetensi yang dipelajari. Semakin tinggi kemampuan peserta didik menguasai kompetensi yang diharapkan akan semakin tinggi daya serap yang diperoleh. Dalam kenyataannya

tidak sedikit peserta didik yang memiliki kompetensi di bawah standar yang telah ditetapkan. Standar yang dimaksud di sini adalah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran).

KKTP adalah suatu kriteria acuan pencapaian kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik setiap mata pelajaran dan peserta didik yang belum mencapai KKTP dikatakan belum tuntas dalam suatu mata pelajaran. KKTP ini telah ditetapkan oleh guru sejak awal tahun pelajaran yang berdasarkan pada beberapa acuan yang dipergunakan guru dalam di antaranya adalah input peserta didik, kompleksitas materi pelajaran, dan daya dukung. Daya dukung di sini meliputi sarana/prasarana yang ada maupun kemampuan guru itu sendiri. Dengan ditetapkannya KKTP maka guru dapat menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik. Guru akan berusaha semaksimal mungkin agar semua peserta didik memiliki kompetensi minimal yang sama dengan KKTP yang telah ditentukan.

Berdasarkan dokumentasi yang peneliti peroleh mengenai hasil belajar dari guru PJOK kelas XI A5 SMAN 2 Tabanan tahun ajaran 2023/2024 pada tanggal 10 November 2023 mengenai proses pembelajaran PJOK materi teknik dasar *passing* dan *control* sepak bola bahwa dari penilaian teknik dasar *passing* dan *control* sepak bola kelas XI A5 masih banyak ditemukan peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yaitu 75. Jumlah total 39 siswa hanya 12 orang (30%) memperoleh nilai di atas KKTP dan 27 orang (70%) memperoleh nilai di bawah KKTP, dengan demikian masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKTP yang di tentukan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar PJOK peserta didik masih belum dikatakan tuntas karena penguasaan

materi teknik dasar *passing* dan *control* pada peserta didik kelas XI A 5 SMA Negeri 2 Tabanan sangat kurang, jika hal ini dilakukan secara berlanjut maka akan mengakibatkan kegagalan dalam proses pembelajaran dan akan mengakibatkan hasil belajar yang tidak optimal.

Didukung dengan hasil observasi kurang maksimalnya hasil belajar peserta didik diduga disebabkan oleh lemahnya kualitas pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 2 Tabanan, dalam proses pembelajaran masih berorientasi pada penyelesaian tugas yang dirancang oleh guru dan dengan cara mengajar guru yang masih konvensional. Dominasi guru yang sangat kuat membuat terabaikannya kesempatan peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga peserta didik kurang kreatif dan berpartisipasi dalam belajar. Kegiatan peserta didik hanya memperhatikan guru yang sedang mendemonstrasikan materi pelajaran serta mencatat hal-hal yang sekiranya penting. Selain itu, dalam pembelajaran peserta didik hanya di berikan tugas tanpa memberikan penjelasan yang mendetail mengenai pembelajaran tersebut. Peserta didik dihadapkan pada tugas yang sudah ada di dalam lembar kerja.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka pemecahan masalah yang peneliti ajukan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* (PjBL). Hal ini sesuai dengan penerapan kurikulum merdeka belajar dengan menekankan pendekatan *scientific* yang salah satu didalamnya terdapat model pembelajaran *project based learning*. Menurut Fadli et al. (2023) *project based learning* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan permasalahan (*problem*) sebagai

langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata dan menuntun peserta didik untuk melakukan kegiatan merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja secara mandiri maupun kelompok. Hasil akhir dari kerja proyek tersebut adalah suatu produk yang antara lain berupa laporan tertulis atau lisan, presentasi atau rekomendasi. Senada dengan itu menurut (Wardani et al., 2019) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pendapat lainnya juga dikemukakan oleh Mayuni et al. (2019) yang mengungkapkan model *project based learning* (PjBL) merupakan model, strategi, atau metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dimana peserta didik diajak untuk mengembangkan sendiri kemampuan yang ada dalam diri mereka dengan menciptakan proyek belajar (kegiatan), sehingga diharapkan dapat mengembangkan kemampuan kreatifitas dan berfikir kritis mereka akan terbangun dengan menggunakan model ini dimana untuk menyelesaikan sebuah proyek perlulah usaha dan kerja keras serta bekerja secara kooperatif dengan kelompok.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa model *project based learning* merupakan pembelajaran yang dalam penerapannya melibatkan peserta didik untuk aktif dan ikut serta dalam pengerjaan sebuah proyek yang nantinya akan menghasilkan sebuah karya yang nantinya akan dipresentasikan. model pembelajaran *project based learning* mewajibkan peserta didik untuk belajar dan menghasilkan sebuah karya, oleh karena itu model ini dapat meningkatkan motivasi

peserta didik untuk belajar, meningkatkan kecakapan peserta didik dalam pemecahan masalah dan meningkatkan kerjasama peserta didik dalam kerja kelompok Fadli et al. (2023).

Adapun alasan mengapa peneliti mengajukan menggunakan model pembelajaran *project based learning* karena pada model ini peserta didik tidak hanya memahami konten atau produk, tetapi juga menumbuhkan keterampilan, kreatifitas dan keaktifan peserta didik. Keterampilan yang ditumbuhkan dalam model pembelajaran ini yaitu keterampilan komunikasi dan presentasi, keterampilan manajemen organisasi dan waktu, keterampilan penelitian dan penyidikan, keterampilan penilaian diri dan refleksi, partisipasi kelompok dan kepemimpinan, dan pemikiran kritis. Penilaian kinerja pada PjBL dapat dilakukan secara individual dengan memperhitungkan kualitas produk yang dihasilkan, kedalaman pemahaman konten yang ditunjukkan, dan kontribusi yang diberikan pada proses realisasi proyek yang sedang berlangsung. PjBL juga memungkinkan peserta didik untuk merefleksikan ide dan pendapat mereka sendiri, dan membuat keputusan yang mempengaruhi hasil proyek dan proses pembelajaran secara umum, dan mempresentasikan hasil akhir produk. Hal ini juga berkaitan dengan kurikulum merdeka yang diterapkan di kelas XI dengan fase F yang memuat *project* penguatan profil pelajar Pancasila, dengan demikian pemecahan masalah dengan menggunakan model PjBL sangat cocok untuk di terapkan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dilakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Materi Sepak Bola Pada Siswa Kelas XI A 5 SMA Negeri 2 Tabanan”

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Implementasi model pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakter peserta didik, hal ini menyebabkan rendahnya minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PJOK dengan materi *pasing* dan *control* sepak bola
2. Kurangnya implementasi strategi belajar mengajar yang lebih banyak melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, hal ini mengakibatkan peserta didik kurang aktif seperti pada saat pembelajaran peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru
3. Selama proses pembelajaran beberapa peserta didik kurang mendengarkan penyajian bahan pelajaran yang dilakukan guru, hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa
4. Semangat belajar peserta didik juga rendah dan peserta didik kurang sungguh-sungguh pada saat melakukan kegiatan pembelajaran.
5. Hasil belajar siswa belum maksimal, karena pada saat proses pembelajaran berlangsung lebih banyak menggunakan metode ceramah mengakibatkan munculnya rasa bosan dan siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran yang di berikan.

1.3 BATASAN MASALAH

Permasalahan dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang rendah disebabkan oleh model pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakter peserta didik, hal ini menyebabkan rendahnya minat belajar peserta didik terhadap mata

pelajaran PJOK dengan materi *passing* dan *control* sepak bola, maka batasan masalah sebagai berikut:

1. Difokuskan pada implementasi model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar PJOK melalui materi bola besar (*passing* dan *control* sepak bola) peserta didik kelas XI A5 SMA Negeri 2 Tabanan.
2. Kompetensi dasar yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah hasil belajar PJOK pada materi bola besar (teknik *passing* dan *control* sepak bola) dilihat dari kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

1.4 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu, apakah implementasi model pembelajaran *project based learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar PJOK materi *passing* dan *control* sepak bola pada siswa kelas XI A5 SMA Negeri 2 Tabanan tahun ajaran 2023/2024?

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *project based learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar PJOK materi *passing* dan *control* sepak bola pada siswa kelas XI A5 SMA Negeri 2 Tabanan tahun ajaran 2023/2024.

1.6 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang di peroleh dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

a. Manfaat untuk guru

Meningkatkan wawasan dan keterampilan guru Pendidikan jasmani dan mengimplementasikan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) dalam pembelajaran sepak bola.

b. Manfaat untuk siswa

Membantu siswa dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* dan *control* sepak bola dengan implementasi model pembelajaran *project based learning* (PjBL) sehingga proses pembelajaran peserta didik lebih bermakna dan penuh semangat.

c. Manfaat untuk sekolah

Membantu sekolah meningkatkan pemberdayaan kecakapan hidup para siswanya sehingga diharapkan lebih dapat bersaing dalam kompetensi antar sekolah untuk terjun ke masyarakat maupun untuk kepentingan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

d. Manfaat untuk peneliti

Memberikan pengalaman baru bagi peneliti dalam menghadapi situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran serta menambah wawasan bagi peneliti mengenai implementasi model pembelajaran *project based learning* (PjBL) dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai model pembelajaran *project based learning* (PjBL) terhadap hasil belajar PJOK melalui materi *passing* dan *control* sepak bola pada peserta didik kelas XI A5 SMA Negeri 2 Tabanan yang lebih relevan.

